BEBERAPA GAGASAN TENTANG
MEMBESARKAN ANAK YANG SALEH

oleh Daud Kurniawan

Dinukil dengan izin penulis dari
Kerajaan Allah di antara Kita: Menikmati Hubungan Akrab dengan Allah setiap Hari
Pasal 8. Kalam Hidup, 2006

Dasar-dasar Umum

Mengetahui sasaran untuk kehidupan setiap anak : dewasa, saleh, pribadi yang bergantung pada Kristus (bebas); memenuhi potensi yang dikaruniakan Allah. Ini berarti proses melepaskan secara bertahap; secara sadar merencanakan dan mengimplementasikannya langkah demi langkah ; selalu mengingat sasaran: seorang dewasa yang unik dan saleh, yang akan bertumbuh sepanjang hidupnya.

Kita memberi contoh kesalehan, selagi kita sendiri masih di dalam proses,
* Secara sadar kita membuat realitas kehidupan yang saleh itu dapat kelihatan; kehidupan di dalam Kristus yang dijalankan saat demi saat, nilai-nilai kehidupan yang berakar di dalam Alkitab; tindakan-tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai itu.
* Kita masih di dalam proses. Menyadari kelemahan kita, jangan berusaha menyembunyikan proses itu. "Maka kami bertindak dengan penuh keberanian, tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya….Dan kita mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak terselubung." 2 Kor.3:12-18
* Kita perlu bersiap diri untuk memaafkan dan mengakui kelemahan, sementara kita masih memegang standar yang tinggi.

Kita memperkenalkan kepada anak-anak kita kesan pertama mereka tentang Allah itu seperti apa. Satu tanggung jawab yang luar biasa. Berusaha melakukan ini dengan sebaik mungkin, sebagai tambahan terhadap pertumbuhan kesalehan yang berkelanjutan dari kita sendiri, penting diingat bahwa :

1. Kita mengatakan apa yang ingin kita katakan, dan kemudian konsisten dengan apa yang telah kita katakan. Jika Anda telah mengatakan sesuatu dengan terburu-buru yang harus diubah , mintalah maaf atas keterburu-buruan itu dan betulkan. Sebaliknya, biasakanlah "ya" Anda berarti "ya" dan "tidak" berarti "tidak". (Ini termasuk melatih kita "berpikir", dan kadang-kadang mengumpulkan lebih banyak informasi, sebelum menjawab).
2. Ayah dan ibu berkomunikasi satu dengan yang lain dengan baik sehingga ada persetujuan mengenai kebijaksanaan, pedoman, standar, dst. Ini tidak berarti bahwa, dua orang tua selalu berpikir persis sama mengenai setiap masalah, tetapi berarti setuju mengenai standar apa yang akan disampaikan kepada anak-anak.
3. Pengaruh penting lain (terutama pengawas anak-anak kecil) perlu dibawa kedalam masalah komunikasi ini. Jika kita sebagai orang tua ingin melimpahkan beberapa pengasuhan kepada seseorang, Allah masih memegang kita sebagai orang tua bertanggung jawab untuk semua yang disampaikan, termasuk konsistensi yang bersifat intern dan konsisten dengan nilai-nilai yang Alkitabiah.

Berusaha untuk sadar terhadap apa yang menurut Allah terbaik untuk keadaan tertentu bagi anak. Lalu pikirkan kalau ada hal-hal yang Anda dapat atau harus kerjakan untuk memindahkan anak itu dan/atau situasi kearah yang terbaik menurut Allah. Jangan sekedar membiasakan pola-pola yang buruk dan dosa-dosa dibiarkan dengan kejengkelan yang lembut. Peganglah peran yang diberikan Allah untuk menggerakkan keluarga Anda ke arah terbaik Allah yang dapat kita alami; berkat Allah sepenuhnya di dalam Kristus.

Batasan-batasan

Sadari peran dan tanggung jawab kita sebagai pembawa utama dari kasih Allah dan kebenaran-Nya. Studi-studi menegaskan bahwa lingkungan kasih dengan batas-batas yang jelas merupakan hal optimal bagi perkembangan karakter.

Jelas, batasan-batasan yang berakar dalam Alkitab memfasilitasi proses pertumbuhan dan membawa kebebasan. "Aku hendak hidup dalam kelegaan, sebab aku mencari titah-titah-Mu." Maz. 119:45

Diskusi tentang batasan-batasan dengan anak-anak pada tingkat yang sesuai dengan umur dan kedewasaan mereka memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Alkitab. Memberikan mereka kesempatan untuk membuat pilihan "yang aman" menjadikan kedewasaan. Begitu mereka lebih dewasa, mereka seharusnya diberikan kebebasan yang lebih banyak untuk menentukan pilihan mereka sendiri. Sasaran adalah kedewasaan penuh, mampu menentukan pilihan yang bijak dari hati yang mengasihi Allah dan menyenangi apa yang baik.

Dalam banyak situasi daripada mengajari anak bagaimana sesuatu harus dikerjakan, Anda dapat memberi mereka dua plihan ; keduanya dalam batas yang dapat Anda terima. ("Apakah Anda menyukai wortel atau labu sebagai sayur Anda malam ini?"). Di dalam situasi konflik, kadang-kadang salah satu dari pilihan Anda mungkin berakibat negatif ("Tidak, kita tidak akan membeli gula-gula. Apakah Anda suka jagung brondong atau pulang ke rumah sekarang?"). Tetapi karena Anda melibatkan mereka di dalam proses dengan memberikan pilihan, itu cendrung membawa respon yang kurang menolak. Mereka sendiri dengan jelas menghadapi ketaatan atau akibat negatif.
Ini memungkinkan Anda dengan tenang menghindari semua bentuk paksaan yang kekanak-kanakan. Anda menetapkan batasan-batasan lapangan permainan, lalu biarkan mereka bermain ! Dalam beberapa situasi, cukup bagi Anda mendapatkan masukan dari anak-anak sebelum Anda tetapkan pilihan-pilihan. Ini dapat meningkatkan kebijaksanan Anda.

Tetapkan batasan-batasan yang jelas untuk kelakukan yang dianggap sesuai, dan yakinkan diri Anda bahwa batasan-batasan itu dimengerti oleh setiap anak. (Ini merupakan proses yang hampir berkesinambungan, sebab anak-anak terus semakin dewasa, dan batasan-batasan perlu diubah**).**
Yakinkan bahwa pelanggaran terhadap batasan-batasan secara konsisten akan diikuti oleh akibat negatif yang sepadan (sepadan dengan pelanggaran ; dikelola dengan kasih tanpa emosi yang berlebihan). Jika pelanggaran batasan-batasan itu hanya kadang-kadang diikuti dengan akibat yang negatif , ini sebenarnya cenderung memperkuat kelakuan yang negatif.

Adalah penting bahwa anak-anak belajar dari kita tentang kebenaran abadi yang tidak dapat diganggu gugat bahwa ketaatan selalu pada akhirnya membawa berkat dan ketidaktaatan selalu pada akhirnya membawa akibat yang negatif.

Bicarakan tuntas setiap pelanggaran pada waktu yang cocok. (Idealnya segera pada waktu itu terjadi; tetapi kalau tidak mungkin, segera setelah ada tempat terpisah dengan beberapa menit yang tersedia). Jangan membagikan akibat negatif tanpa Anda dengan cukup :

1. yakin mereka mengerti batasan apa yang sudah dilanggar, dan apa akibatnya.
2. yakin mereka mengetahui bahwa Anda mengasihi mereka, menginginkan yang terbaik dari Allah bagi mereka, dan Anda bekerja menolong mereka hidup dalam keadaan terbaik menurut Allah (Anda berada dipihak mereka, atau persisnya Anda berdua pada pihak Allah – bekerja sama dalam hal ini);
3. berikesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk menyatakan pengertian, pikiran, dan perasaan mengenai masalah-masalah yang bersangkutan. Tetapi jangan izinkan mereka "ngobrol" (Lihat penjelasan di bawah judul "Hubungan"). Bersedia mendengarkan, jelaskan dengan sadar, minta maaf, bagikan Firman Tuhan, berdoa bersama, atau apapun diperlukan untuk mengakhiri persoalan itu. Lalu lupakan dan jangan diungkit-ungkit lagi.

Jika anda mencurigai seorang anak berdusta, tidak perlu menggertaknya atau membuat tuduhan yang tidak dapat Anda buktikan. Jelaskan kepada mereka bahwa ada ukuran ketidakpastian di dalam pikiran Anda, tetapi Anda akan mempercayai bahwa apa yang mereka katakan adalah benar. Kemudian jelaskan bahwa sementara pengetahuan Anda terbatas dan dapat keliru, Allah mengetahui dan melihat segalanya. Ini dapat didukung dengan membaca Alkitab bersama – sama, seperti Ibr.4:13.

Biarkan mereka mengetahui bahwa Anda mempercayakan persoalan itu kepada Allah; dan jika mereka berdusta atau menutupi kesalahan, Anda menyerahkan kepada Allah menghukumnya (dan hukuman dari Allah lebih keras daripada hukuman dari Anda). Ini tidak perlu dikatakan dengan cara mengancam. Itu merupakan fakta struktur moral yang universal, tentang mana Anda, sebagai orangtua yang mengasihi mengajar mereka. Langkah ini dapat di sertai oleh doa bersama, dan Anda menyerahkan persoalan itu kepada Allah.

Pendekatan ini membebaskan Anda sungguh-sungguh dari persoalan itu; dan membebaskan semua yang terkait dari kecurigaan yang tidak menyenangkan, tuduhan yang belum dibuktikan kebenarannya, dan konflik yang tidak terselesaikan. Di dalam pengalaman kami, pendekatan ini sering menghasilkan pengakuan langsung. Di dalam beberapa kasus, pengakuan itu muncul sehari atau beberapa hari setelah anak itu betul-betul mengalami beratnya tangan Allah. (Dan tentu di dalam beberapa kasus mereka sungguh-sungguh tidak bersalah, dan persoalan itu berakhir disitu).

Kalau mungkin, lebih baik memberi hadiah daripada menjatuhkan hukuman untuk memotivasi kelakuan yang diinginkan. Kalau sesuai, libatkan anak-anak itu dalam berpikir kreatif (ilham) mengenai hadiah-hadiah yang mungkin, disiplin atau pola-pola yang dapat membantu mereka bergerak maju menuju sasaran yang dikehendaki.

Batasan-batasan yang secara konsisten ditaati dapat diperluas seperti yang dikehendaki.

Batasan-batasan yang dilanggar diperketat; bukan sebagai hukuman tetapi agar memberi pelajaran yang diperlukan untuk mentaati batasan-batasan (yaitu lebih banyak waktu dengan supervisi orang tua untuk menetapkan pola-pola kelakuan yang sesuai di dalam situasi tertentu). Sasaran senantiasa adalah ketaatan kepada Allah yang dilakukan dengan rela dan bergembira. Jika hal itu tidak terjadi, prihatin di dalam doa dan berpikir kreatif, dan

investasikan tenaga di dalam pelatihan dengan kasih, untuk mendapatkan cara mencapai sasaran.

Kalau batasan atau peraturan dilangggar, bedakan tindakan yang salah dari identitas dari anak itu sendiri. Berikan kesempatan menyesali diri dengan tidak mengatakan "kamu jahat", melainkan lebih menekan mengakui kemampuannya dan tanggungjawabnya dihadapan Allah. Sebagai contoh, bantulah dia merenungkan jawaban yang saleh dengan proses seperti ini :

1. "Tahukah Anda apa yang Allah pikirkan mengenai hal ini?" (Jika ia tidak tahu, jelaskan berdasarkan Alkitab, dengan cara yang disesuaikan dengan usianya).
2. "Tahukah Anda bahwa tingkah laku yang salah mempunyai akibat?" (Jelaskan, tergantung dari kedewasaan, diskusikan, akibat yang sesuai di dalam kasus ini).
3. Kira-kira apakah yang Allah ingin Anda lakukan sekarang ini? (menyesal, mohon pengampunan, memaafkan, ganti rugi, atau apapun yang sesuai dengan situasi ini).

Bedakan antara tindakan pemberontakan (tantangan yang disengaja terhadap batasan yang diketahui) dan tidak bertanggung jawab yang kekanak-kanakan (kelalaian, kecanggungan, ketololan, terlalu banyak energi, dst). Yang pertama memerlukan disiplin; yang terakhir memerlukan solusi kreatif.

Beberapa solusi yang kreatif mencakup :
* untuk kelalaian : mengulangi tindakan itu dengan benar (koreksi); tambah satu ulangan setiap kali tindakan itu dilupakan.
* untuk energi yang terlalu banyak : dapatkan jalan keluar yang kreatif.
* untuk ketololan : beristirahat untuk menjadi sungguh-sungguh tolol, atau barangkali menolong mereka mengerti situasi dari perspektif yang lebih dewasa, sehinga mereka dapat memilih kelakuan yang lebih sesuai.

Hubungan

Perlakukan anak-anak seperti orang biasa, berikan respek sepantasnya. Mereka di ciptakan dalam gambar Allah. Mereka bukan orang dewasa dalam tubuh kecil. Jadi kita perlakukan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan dan kedewasaan mereka. Tetapi ini tidak menghendaki kurang respek terhadap mereka sebagai pribadi.

Ini berarti jangan meremehkan, berbicara dengan tinggi hati kepada mereka, atau perlakukan gagasan, rencana dan keinginan mereka sebagai tidak penting. Juga jangan ingkari janji dengan mereka. Berikan rasa hormat yang sama seperti Anda berikan kepada orang yang Anda hormati (orang dewasa lain).

Dengarkan mereka atau jika tidak dapat mendengarkannya pada waktu tertentu, terangkan dengan sopan bahwa Anda sedang sibuk, tetapi senang mendengar pikiran mereka kemudian (lalu sungguh-sungguh sediakan waktu untuk itu dengan tepat). Jangan potong pembicaraan mereka atau mengabaikannya (perlakukan mereka sebagai kurang dari pada orang dewasa). Menjadilah seorang yang menjadi teman, yang dapat diajak bicara atau teman berbagi pendapat. Usahakan mengerti mereka.
Jangan katakan hal-hal yang negatif tentang anak-anak Anda, kalau mereka dapat mendengarnya dengan tidak sengaja. Juga jangan menggosipkan mereka dibelakangnya.

Seperti Firman memerintahkan untuk setiap hubungan, jika Anda mempunyai persoalan dengan seseorang (termasuk anak Anda), bicarakanlah dengan mereka dan jangan ceritakan kepada orang lain. Anak-anak tidak suka diteriaki lebih dari pada orang dewasa. Cegah hal itu, kecuali dalam keadaan darurat.
Berpikirlah positif tentang mereka, didasarkan atas untuk apa mereka diciptakan Allah. (Mzm 139:14) Apa yang Anda pikir dan rasa tentang seseorang akan dikomunikasikan di dalam berbagai cara yang tidak disadari. Jika ada alasan-alasan yang Anda pikirkan atau rasa tidak positif terhadap seorang anak, selidiki fakta itu dan cari apa yang Allah ingin Anda lakukan untuk mengatasi situasi itu.
Berusahalah mengerti bagaimana setiap situasi atau persoalan itu kelihatan dari sudut pandang mereka sebenarnya. Usahakan sejauh mungkin melihat dan rasakan dunia itu melalui mata mereka. Ini kemungkinan Anda lebih baik mendorong mereka melihat dunia itu melalui mata Anda (dan akhirnya melalui mata Allah).
Hindarilah perspektif "saya menentang Anda" dalam setiap situasi. Usahakanlah sampaikan kepada anak bahwa Anda dipihak mereka (jadi, Anda dan mereka ingin dipihak Allah), melakukan apa yang terbaik bagi mereka, dan Anda berdua perlu bekerja sama untuk mencapai itu.
Jangan merasa terlalu sibuk untuk menjawab "Mengapa?". Ini kesempatan pertama untuk mengucapkan nilai inti yang ingin Anda sampaikan. Jika Anda tidak dapat mendasarkan jawaban Anda dalam Firman Allah, Anda perlu mengerjakan pekerjaan rumah. Mengapa Anda berkata, kerjakan dan perintahkan hal-hal ini?
Bagaimanapun, jangan izinkan anak mengobrol (membantah, merengek, memperdebatkan, atau menggerutu terus menerus). Dasar mengajar (dan menolong mereka menghapalkannya) adalah Ams. 10:8, "Siapa yang hatinya bijak melakukan perintah-perintah,tetapi siapa yang bicaranya bodoh akan hancur ".
Kalau Anda sudah mengambil keputusan (atau memberikan perintah, atau menutup satu persoalan ; tergantung pada situasi) anak perlu menghormati otoritas Anda. Dalam kasus-kasus dimana mereka ingin mengetahui "mengapa", kita mengetahui sangat bermanfaat menjelaskan alasan-alasan kita. Tetapi mereka hanya dapat bertanya "mengapa" atau pertanyaan-pertanyaan lain <u>setelah</u> mereka mengatakan "OK", atau sebaliknya memperlihatkan keinginan mereka untuk tunduk kepada ucapan kita. Jika "mengapa" adalah perkataan pertama yang keluar dari mulut mereka, umumnya ini merupakan satu bentuk mengobrol. Jangan biarkan itu. Setelah satu peringatan, seharusnya ada akibat negatif. Tetapi bersedialah mengulangi mengajar mereka bagaimana untuk :

1. tunduk dan
2. mendiskusikan satu persoalan dengan berhasil dimana mereka tidak mengerti atau tidak menyukai keputusan Anda.

Ajarlah anak-anak bagaimana mengetahui kalau dalam kasus tertentu pemecahan konflik yang terbaik adalah "setuju untuk tidak setuju." Jelaskan dan berikan contoh fakta bahwa perbedaan pendapat tidak harus menghasilkan perbantahan atau ketidak senangan.

Juga ajarkan dan berikan contoh bahwa beberapa perbedaan dapat diselesaikan secara damai dengan membawanya kepada persetujuan pada otoritas (yaitu kamus, ensiklopedia, Firman Tuhan, internet, atau "sumber tulisan yang terpercaya"). Latih dan berikan contoh bahwa jika terdapat otoritas yang dapat menyelesaikan perselisihan, tidak ada gunanya meneruskan perdebatan. Pergi saja dengan damai dan periksa kepada otoritas.
Ajarlah anak-anak bagaimana mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sopan yang menyangkut persoalan itu kalau mereka tidak setuju dengan seseorang (khususnya seseorang

yang mempunyai otoritas); dari pada menyerangnya. ("Ayah, yakinkah Anda Brunei ada di Timur Tengah?").

Membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik

Hiduplah dengan kebiasaan-kebiasaan yang Anda ingin ditiru anak-anak.

Dasarkanlah semua yang Anda kerjakan kepada Alkitab, dan gunakan "waktu-waktu yang dapat di pakai untuk mengajar" untuk menyampaikan dasar-dasar itu.

Jangan sekedar memberitahukan anak-anak kalau sesuatu yang mereka katakan atau kerjakan salah. Ajar mereka bagaimana mengatakan atau melakukannya dengan baik dan bantu mereka berjalan melalui proses itu. "Sayang, kalau saya tanya apakah Anda mau tambah lagi wortel", tidak sopan berkata "sama sekali tidak!". Jawaban yang sopan adalah, Tidak, terima kasih. Dapatkah saya mendengar Anda mengatakan itu?" Penting bahwa anak-anak dengan gembira ikut pelajaran-pelajaran praktis ini. Beginilah dasar-dasar diletakkan untuk kebiasaan-kebiasan yang baik.

Jika seorang anak menjawab "OK" terhadap permintaan, tetapi tidak melaksanakannya ; suruh mereka mengulang kembali apa yang Anda minta kepada mereka. "Apa yang saya inginkan Anda kerjakan?"

Batasi jumlah waktu yang digunakan untuk hiburan yang bersifat pasif (baik untuk mereka dan juga untuk Anda), dan bantulah anak-anak terfokus pada usaha-usaha aktif yang melibatkan pemikiran dan kreativitas.

Pengembangan yang bersifat rohaniah

Sediakan waktu untuk mendoakan anak-anak Anda dan pikirkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam berbagai titik di dalam kehidupan mereka. Coba tempatkan diri Anda dalam posisi mereka, untuk melihat dan merasakan apa yang sedang mereka alami. Tanyakan kepada diri sendiri (atau diskusikan dengan pasangan Anda, "Bagaimana saya dapat memfasilitasi pekerjaan yang Allah ingin kerjakan di dalam mereka pada waktu ini?" Perhatikan apa yang terjadi di dalam kehidupan mereka. Jangan abaikan pola yang Anda ketahui atau sangka bertentangan dengan kehendak Allah. Ini merupakan dasar yang menentukan mereka secara efektif di dalam pelatihan dan perintah Tuhan (Ef. 6:4). Sekali Anda temukan satu persoalan yang memerlukan pemecahan, tanyakan kepada Allah untuk memberi Anda kearifan bagaimana yang terbaik untuk menyelesaikannya.

Berikan masukan positif kepada anak-anak berdasarkan keunikan mereka sebagai cipataan Tuhan. Dorong kreativitas mereka dalam bidang-bidang yang sesuai. Jika mereka berada dalam batasan Alkitab dan mempunyai alasan yang baik bagi satu gagasan, berikan mereka kebebasan melakukan hal-hal dengan cara yang sedikit berbeda dari pada kalau Anda sendiri yang mengerjakannya. Sering nilai-nilai (alasan-alasan) yang mendasari kelakukan jauh lebih penting dari pada tindakan itu sendiri, terutama pada waktu mereka menjadi lebih tua. Jangan pertengkarkan tindakan-tindakan tertentu sedangkan mengabaikan persoalan-persoalan yang lebih besar nilainya. Kalau mungkin, (terutama setelah mereka lebih besar), berikan masukan Anda berdasarkan dasar-dasar Alkitab (baca bersama-sama dengan mereka

Firman yang ada relevansinya, diskusikan artinya; kemudian bantu MEREKA memikirkan dalam-dalam, nilai-nilai yang berdasarkan Alkitab). Jika proses ini dilakukan dengan baik, anak-anak dapat lebih mudah membuat pilihan-pilihan yang baik tentang tindakan-tindakan.

Sediakan saat-saat teduh pribadi yang tetap, dan lakukan apa yang perlu bagi anak-anak Anda untuk membangun kebiasaan seperti itu. (Lakukan bersama-sama dengan anak yang terkecil, kemudian dengan berangsur-angsur memampukan mereka memiliki pola yang sederhana yang dapat mereka ikuti sendiri. Pikirkan dalam-dalam pola yang sesuai dengan sumber-sumbernya untuk umur dan kedewasaan mereka). Bantu mereka memiliki pola yang tetap, tetapi jangan cerewet. Temukan cara-cara yang kreatif sehingga mereka dapat mengingatnya dan menikmati setidak-tidaknya waktu yang singkat setiap pagi dengan Allah.

Adakan pola kebaktian keluarga (nyanyian-nyanyian penyembahan, baca Firman dan doa). Buatlah sederhana, menyenangkan dan sesuaikan dengan usia. Jika Anda membuat rencana supaya ini menjadi bagian dari kegiatan rutin sehari-hari; kemungkinan besar hasilnya menjadi pola tetap yang cukup konsisten. Tidak harus berlangsung setiap hari (kadang-kadang ada hal-hal yang mencegahnya), tetapi jika gaya hidup Anda begitu sibuk sehingga tidak pernah terjadi, Anda memerlukan perubahan yang radikal. Tanya diri sendiri, "Apakah kita memenuhi Ulangan 6:5-9? Atau kita perlu beberapa pola-pola yang baru?

Jika Anda melihat pola kelakukan yang negatif pada seorang anak, doakan apa yang berada dibelakang itu. Jangan hanya berharap bahwa itu akan hilang. Setelah mendoakannya, pertimbangkan langkah-langkah positif apa yang dapat diambil untuk mendiskusikan masalah itu. Sekali lagi disini, coba melihat situasinya dari sudut pandang anak tersebut dan dengarkanlah mereka.

Sediakan waktu bagi keluarga sehingga Anda dapat mendiskusikan berita aktual/ hal-hal menarik bersama-sama (dari kehidupan Anda, berita surat kabar, kejadian-kejadian di sekolah/gereja/pekerjaan; hal-hal yang dilihat dan atau dialami anggota keluarga). Sasarannya adalah memungkinkan anak-anak Anda memandang semua kehidupan dari perspektif Firman Allah. Jangan sekedar membicarakan kejadian-kejadian, tetapi kembangkan kesadaran dari perspektif Allah mengenai apa yang terjadi. Diskusi-diskusi ini merupakan kesempatan yang terbaik bagi Anda untuk membangun nilai-nilai Alkitabiah (pola Ulangan 6:5-9).
Jangan takut menanyakan berulang kali, "Bagaimana pendapat Anda: apa yang Allah suka atau tidak suka mengenai ini?" Inilah pertanyaan yang perlu berakar dihati mereka pada setiap situasi : "Apakah yang dipikirkan Allah ?" (Akibat wajar yang tidak dibicarakan adalah bahwa kita bertindak konsisten dengan apa yang disukai Allah, atau antisipasi akibat yang menakutkan).
Diskusi ini kadang-kadang dapat diadakan di dalam kebaktian keluarga, tetapi jangan membatasinya hanya sampai disitu. Dapat juga diadakan di tengah-tengah situasi kehidupan sehari-hari, seperti kalau seseorang anak sedang bermain-main dengan teman-temannya atau waktu Anda berdua mengamati situasi yang dapat dijadikan kesempatan belajar. Inilah fokus dari Ulangan 6:7: Firman Allah diaplikasikan dan didiskusikan ditengah-tengah kehidupan sehari-hari.
Jangan jadikan pertemuan keluarga selalu diskusi panjang yang berat, atau Anda akan kehilangan pendengar. Terutama jika ada perbedaan usia anak-anak yang besar; lebih baik semua anggota keluarga mendiskusikan hanya sebatas kemampuan perhatian yang muda-muda; kemudian teruskan diskusi yang lebih mendalam dengan anak-anak yang lebih besar.

Dua pertanyaan dasar yang mengarahkan kepada diskusi Alkitab (dengan peserta dari semua umur) adalah :

1. Tahukah Anda apa ini artinya?
2. Bagaimana penerapannya dalam kehidupan kita?

Gunakan pertanyaan tambahan untuk membangun aspek pertama (pengertian) sebanyak yang diperlukan sebelum maju kepada yang kedua (penerapan). Biarkan mereka mengungkapkan sebanyak yang mereka mampu; berikan mereka petunjuk-petunjuk untuk menggali artinya secara lebih dalam; kemudian sediakan apa yang mereka perlukan untuk mengerti secukupnya**.** Beri kesempatan kepada anggota-anggota termuda berbicara pertama, sebelum jawaban-jawaban diberikan oleh yang lebih tua (atau orangtua).

Dua kunci untuk efektifnya diskusi-diskusi itu adalah :

1. Pengetahuan Anda mengenai Firman Allah dan kemampuan menerapkan kebenarannya di dalam kehidupan sehari-hari
2. Kerinduan Anda memberikan anak-anak kesempatan untuk memikirkan dan menyatakan pendapat; tegaskan bidang dan titik yang bagus, dan kalau diperlukan, menunjukkan cara yang lebih baik; misalnya, " Bagaimana tentang ayat yang berbunyi [….]? Bagaimana kaitannya?" Jangan sekedar berkata "Bukan, itu salah," tetapi bimbing mereka dengan sabar untuk melihat jawaban-jawaban yang lebih baik di dalam Firman Allah.

Siaran TV, buku-buku atau media lainnya dapat juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai rohani. Setelah siaran, bangun kebiasaan menggunakan beberapa menit untuk mendiskusikan, "Apa Anda kira yang disukai dan dibenci Allah.?" dan/atau "Apa inti dari hal-hal yang pokok?" Diskusi singkat ini dapat membuat perbedaan antara dua jam pelatihan efektif secara rohani dan dua jam yang pola dasarnya sia-sia. Lagi, sasaran adalah bahwa mereka membangun kebiasaan memandang semua hal dari sudut pandang Allah.
Jenis diskusi ini juga memungkinkan anak-anak mengenal sendiri hiburan yang membuang-buang waktu atau pengaruh yang negatif; dan berfikir berdasar Alkitab mengenai lusinan persoalan yang menyangkut dosa di dalam dunia yang riil.